

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sektor pertambangan merupakan sektor yang sensitif dengan kondisi perekonomian dunia. Terbukti, dengan adanya lonjakan harga minyak dunia, saham-saham di sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan banyak menjadi incaran investor (Bursa Efek dan Pasar Uang, 2008). Ketika investor mengincar saham ini, harga dan *return* saham pada sektor ini menjadi berfluktuasi. Fluktuasi *return* saham menghasilkan risiko. Risiko ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu risiko tidak sistematis maupun risiko sistematis. Menurut Hartono (2008:262-263), risiko tidak sistematis merupakan bagian dari risiko yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio, sementara risiko sistematis merupakan bagian risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio. Karena tidak dapat dihilangkan dengan pembentukan portofolio, maka risiko ini disebut oleh Tandelilin (2003) sebagai risiko yang relevan bagi investor dalam berinvestasi.

Risiko sistematis ini juga didefinisikan sebagai risiko yang dihadapi oleh seluruh perusahaan pada berbagai macam sektor operasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:20). Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keberadaan risiko sistematis ini juga relevan bagi perusahaan dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk dalam menyusun struktur pendanaannya. Ooi (1999) dan Pandey (2004) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki risiko pasar yang tinggi berusaha memperendah tingkat kapasitas peminjaman utangnya.

Struktur aktiva biasanya akan menentukan struktur utang jangka panjang maupun jangka pendek dalam suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2000:11). Perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan sudah dapat dipastikan mempunyai alat-alat berat seperti mesin pengolahan biji tambang. Alat berat seperti ini memiliki manfaat dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, perusahaan yang bergerak pada sektor ini cenderung menggunakan pinjaman jangka panjang dari pada jangka pendek dalam membiayai investasinya.

Didirikannya perusahaan tidak terlepas dari motif ekonominya. Menurut Advent (2008), motif ekonomi merupakan keinginan atau hasrat yang dimiliki perusahaan untuk dapat eksis dan membuatnya menjadi lebih makmur dan menghindari kerugian yang besar. Dengan kata lain, keuntungan / laba yang menjadi motif ekonomi. Menurut Gitman (2003:61), tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal.

Teori *static trade-off* merupakan salah satu teori mewakili pendekatan tradisional selain teori *pecking order* (Wibowo dan Erkaningrum, 2002). Teori ini muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller yang memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi. Hal ini mengindikasikan adanya *trade-off* antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan (Hanafi, 2004:311). Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban sebagai

akibat penggunaan utang yang semakin besar (Sartono, 2001:247). Teori *static trade-off*, secara teoritik memprediksikan bahwa *leverage* akan meningkat sejalan dengan pemanfaatan utang dan menurun sejalan dengan bertambahnya biaya utang (Paramu, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis teori *static trade-off* dengan menggunakan empat yang mempengaruhi struktur modal perusahaan pertambangan. Keempat variabel tersebut yaitu risiko sistematis, struktur aktiva, dan profitabilitas. Oleh karena itu, judul yang diangkat untuk skripsi ini yaitu **”Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Sebuah Pengujian Hipotesis Static-Trade Off”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan secara parsial terhadap struktur modal emiten sektor pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan secara simultan terhadap struktur modal emiten sektor pertambangan?
3. Seberapa besar kontribusi risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan dalam menjelaskan struktur modal?

4. Variabel manakah yang mendominasi pengaruh penentu struktur modal emiten sektor pertambangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan secara parsial terhadap struktur modal emiten sektor pertambangan.
2. Mengetahui pengaruh risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan secara simultan terhadap struktur modal emiten sektor pertambangan.
3. Mengetahui besar kontribusi risiko sistematis, struktur aktiva, profitabilitas, dan jenis perusahaan dalam menjelaskan struktur modal.
4. Mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi struktur modal emiten sektor pertambangan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi para pembacanya. Kegunaan yang dimaksud berupa kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

#### **a. Kegunaan Praktis**

Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga kebijakan perusahaan dapat diambil sehubungan dengan pertimbangan faktor-faktor yang diteliti.

b. Kegunaan Teoritis

Bagi kalangan akademisi/peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan diskusi dan bahan referensi acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.